

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dewasa ini, era Revolusi Industri 4.0 segala cara telah dilakukan dalam mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur. Perlu adanya dukungan dari seluruh lapisan masyarakat hingga aparatur Pemerintahan agar proses pembangunan dalam era ini berjalan dengan baik. Salah satunya yaitu dengan kita melindungi kepentingan individu dan negara melalui proteksi hak dan kewajiban warga negara agar dapat terlaksana. Bahwasannya hampir semua orang telah memahami antara hak dan kewajibannya sebagai warga negara, tetapi karena masing-masing orang melakukan aktivitas yang beragam dan berbeda, maka apa yang menjadi hak dan kewajibannya seringkali terlupakan. Pada dasarnya dalam kehidupan bernegara kadang hak warga negara saling berhadapan dengan kewajibannya. Bahkan tidak jarang kewajiban warga negara lebih banyak dituntut sementara hak-hak warga negara kurang mendapatkan perhatian. (Rahmandani, dkk, 2019 hlm. 114)

Maka dari itu, hubungan hak dan kewajiban warga negara yang berjalan beriringan menjadi sebuah asasi yang akhirnya memiliki konsekuensi logi hidup dalam suatu organisasi negara. Hak dan kewajiban merupakan salah satu elemen penting yang perlu di rawat oleh negara dan seluruh masyarakat. Dalam konteks kewarganegaraan, hak dan kewajiban menjadi nilai dasar secara intrinsik warga negara dalam membangun sebuah masyarakat sipil.

Pada saat ini warga negara terus melakukan penuntutan mengenai pemenuhan hak nya sebagai warga negara Indonesia terhadap pemerintah. Namun yang sangat disayangkan, penuntutan hak yang dilakukan tanpa disertai dengan pemenuhan kewajiban yang seharusnya dilakukan oleh setiap warga negara dengan rasa tanggung jawab yang tinggi (Muqodim dalam Yunita, 2021 hlm.6). Situasi tersebut lah, sejatinya menjadi sebuah kekhawatiran bagi seluruh masyarakat Indonesia, hak dan kewajiban itu sendiri

adalah hal mendasar yang harus dilakukan oleh seluruh masyarakat dalam keberlangsungan hidupnya. Manusia sejatinya adalah makhluk sosial yang semasa hidupnya akan selalu membutuhkan bantuan dari manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk bertahan hidup. Situasi tersebut sudah pasti perlu adanya ilmu atau pengetahuan dasar supaya kita sebagai warga masyarakat paham betul hak dan kewajiban yang perlu kita lakukan.

Sejalan dengan itu Pendidikan di negara Indonesia juga memiliki tujuan yaitu mendidik bangsanya menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Maka bahwasannya Pendidikan ialah suatu unsur penting yang ada di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan melalui suatu kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pelaksanaan pada pembelajaran PKn khususnya di Sekolah Dasar, memiliki sebuah karakteristik materi pembelajaran yang didalamnya sangat rasional karena untuk mempersiapkan warga negara yang baik melalui kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran PKn ini kaitannya dengan materi hak dan kewajiban untuk membekali peserta didik. Pembelajaran pada materi hak dan kewajiban ini memiliki cakupan materi yang sangat luas karena memiliki karakteristik materi yang suatu sistem nilainya memberikan contoh-contoh mengenai hak dan kewajiban sehingga nantinya materi tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Dimas, Vicky, 2019 hlm. 3162).

Jika dikaitkan dengan permasalahan yang ada di Sekolah Dasar khususnya pada mata pelajaran PKn dengan materi kemampuan memahami hak dan kewajiban. Pada dasarnya peserta didik menganggap bahwa sebuah pembelajaran adalah aktivitas yang tidak menyenangkan, duduk berjam-jam dengan memperhatikan pada suatu pokok bahasan ataupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Peserta didik pun belum bisa memahami dan membedakan antara hak dan kewajibannya. Maka peserta didik tidak mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Setyo Budi, 2020 hlm. 67)

Pada dasarnya peserta didik tidak dapat mengimplementasikan hak dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa peserta didik tidak dapat menjaga lingkungan

sekitar yang nyaman, aman dan bersih. Peserta didik masih saja sering membuang sampah dimana saja dan tidak membuangnya di tempat yang sudah disediakan yaitu tempat sampah. Seringkali peserta didik jika sudah makan sampah yang dibawanya akan dibuang begitu saja dengan mereka makan sambil berjalan. Dan jika peserta didik ke toilet untuk membuang air kecil seringkali tidak dibersihkan kembali maka toilet akan kotor dan terasa bau. Selain itu, peserta didik tidak merawat benda yang ada lingkungan sekitarnya, peserta didik masih saja merusak seperti mencoret-coret meja dan kursi yang ada dikelas, menghilangkan benda yang ada disekitar.

Lalu sebagai warga masyarakat, kita berkewajiban ikut menjaga dan merawat lingkungan sekitar secara bersama-sama. Yang perlu dilakukan adalah meningkatkan rasa kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar, dengan membiasakan diri bersikap peduli lingkungan. Kemudian, mengajak teman dan anggota keluarga melakukan hal yang sama. Dengan cara seperti mematuhi aturan lalu lintas, kerja bakti untuk kebersihan lingkungan, membantu warga yang membutuhkan (misalnya dilanda bencana) merupakan contoh pelaksanaan kewajiban kita sebagai warga masyarakat.

Maka, idealnya hak dan kewajiban ini perlu adanya pengenalan sejak dini. Menurut Tyas (2019), anak-anak yang terpenuhi dengan seimbang antara hak dan kewajibannya akan terdidik menjadi seseorang yang berbudi baik dan berdisiplin di kemudian hari tentunya hal ini akan menguntungkan bagi orang-orang di sekelilingnya. Dengan mempelajari dan memahami, anak akan mengetahui dan menjalankan hak dan kewajiban sebagaimana mestinya. Maka dari itu, hal tersebut merupakan salah satu cara *preventif* agar berkurangnya peserta didik tidak mengetahui dan menjalankan hak dan kewajibannya, dengan memberi contoh sejak dini khususnya di Sekolah Dasar.

Hak dan kewajiban dapat diterapkan di Sekolah Dasar yaitu dengan masuk ke pembelajaran PKN. (Rahmadani, dkk, 2019 hlm. 116) menyampaikan bahwa pentingnya pendidikan kewarganegaraan pada peserta didik sekolah dasar. Selanjutnya lebih jelas bahwa PKN berbasis karakter perlu di terapkan melalui pembelajaran secara aktif. Pembelajaran PKN sangat penting bagi jenjang Pendidikan Dasar karena di dalamnya terdapat berbagai cabang ilmu

yang mendukung pendidikan kewarganegaraan seperti ilmu politik, demokrasi, karakter dan moral. Peserta didik di harapkan kelak mampu menjalankan hak dan kewajibannya dengan seimbang.

Namun dengan kondisi yang ada peserta didik belum memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya dengan seimbang. Peserta didik masih kurang memahami secara utuh mengenai konsep hak dan kewajiban, sehingga pada pelaksanaannya peserta didik merasa kebingungan membedakan atau melaksanakan hak dan kewajiban itu sendiri. Selain itu, masalah yang timbul adalah perangkat pembelajaran yang kurang memadai. Pada dasarnya perangkat pembelajaran merupakan suatu kumpulan alat atau komponen yang dapat menunjang keberhasilan dari suatu pembelajaran yang terdiri dai Media pembelajaran, RPP, Lembar kerja peserta didik yang menunjang dan lembar penilaian baik kognitif, afektif ataupun psikomotor.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peserta didik tidak mengetahui dan menjalankan hak dan kewajibannya, dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik juga membutuhkan alat bantu untuk memahami sejauh mana peserta didik sudah memahami materi. Untuk keperluan inilah maka diperlukan adanya suatu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai lembar kegiatan peserta didik yang berupa tahapan peserta didik untuk memahami konsep hak dan kewajiban secara mandiri.

Dalam proses pembelajaran di kelas dibutuhkan proses pembelajaran yang berkualitas agar proses pembelajaran menarik, maka guru juga dituntut untuk dapat menumbuhkan kreativitas dari diri guru sendiri agar mampu membuat dan mengembangkan lembar kerja peserta didik yang inovatif agar membantu kelancaran guru dalam membimbing dan menugasi peserta didik dalam belajar.

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan sebuah lembaran yang berisikan soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. (Depdiknas dalam Adi dkk., 2021), hlm. 204) Sedangkan LKPD menurut Nurdin dalam Oktaviani (Adi dkk., 2021), hlm. 204) menyatakan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sebuah kumpulan lembaran yang akan digunakan oleh peserta didik sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta berisi tugas

yang akan dikerjakan oleh peserta didik baik berupa soal maupun kegiatan belajar peserta didik.

Melihat dari latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berusaha menawarkan salah satu solusi praktis yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar, dengan mengembangkan lembar kerja peserta didik mengenai hak dan kewajiban yang berorientasi pada model pembelajaran *Social Inquiry* yang di dalamnya berfokus pada peserta didik. Strategi *Social Inquiry* memiliki enam tahapan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Massialas dan Cox (1966) (dalam Hernawaty, 2016 hlm. 538) , yaitu (1) tahap orientasi, tahap ini peserta didik akan menetapkan masalah sosial yang akan dijadikan pokok bahasan, (2) hipotesis, lalu menetapkan hipotesis yang sangat jelas (3) definisi, didalamnya terdapat pembahasan tentang pengertian istilah-istilah yang ada dalam hipotesis (4) eksplorasi, peserta didik melakukan pengujian hipotesis (5) pembuktian, mengumpulkan data dan (6) generalisas merupakan tahap akhir yaitu menyusun pernyataan yang benar-benar terbaik dalam pemecahan masalah.

Model *Social Inquiry* memiliki tujuan untuk perbaikan terhadap masyarakat khususnya pada penelitian ini di dalam ruang lingkup Sekolah Dasar, dengan memberikan solusi terhadap masalah tersebut, dalam hal ini masalahnya adalah mengenai hak dan kewajiban. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan *social inquiry* karena peserta didik lebih mendalam dalam menganalisis suatu topik, lalu peserta didik pun diajak untuk berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Model ini juga menyeluruh dan terintegrasi, sehingga dapat mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor anak dalam setiap sintaknya. Sehingga fokus penelitian ini adalah bagaimana merancang lembar kerja peserta didik untuk meningkatkan hak dan kewajiban, dengan menggunakan Model *Social Inquiry*. Peneliti akan memadukan konsep hak dan kewajiban dengan pembelajaran PKn untuk menghasilkan lembar kerja peserta didik yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan kontekstual.

Jadi, penerapan strategi *social inquiry* ini dalam mata pelajaran PKN dapat mengarahkan peserta didik untuk peka terhadap masalah-masalah sosial

dengan langkah-langkah ilmiah agar memahami dan mencari jawaban untuk menyelesaikannya. Didukung dengan kelebihan model pembelajaran *social inquiry* (Roestiyah, dalam Jundu dkk, 2020 hlm. 105) (1) Membentuk dan mengembangkan “sel-concept” pada diri peserta didik; (2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru; (3) Mendorong peserta didik untuk berpikir dan bekerja keras atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur, dan terbuka; (4) Mendorong peserta didik untuk berpikir dalam merumuskan hipotesisnya sendiri.

Maka pada intinya Model Social Inquiry ini bertujuan untuk melakukan suatu perubahan yang khususnya pada penelitian yang akan dilakukan di dalam ruang lingkun Sekolah Dasar, dengan memberikan solusi pada masalah tersebut yaitu mengenai hak dan kewajiban. Tujuan dibuatnya lembar kerja peserta didik ini adalah adanya LKPD sebagai penunjang pembelajaran agar anak semakin memahami dan dapat mengimplementasikan hak dan kewajibannya dengan baik. LKPD tersebut sebagai media dalam rangka membantu mengembangkan pemahaman peserta didik melalui kegiatan atau soal dan membuat suatu inovasi dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik sebagai pendukung untuk suatu pembelajaran.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah lembar kerja peserta didik materi hak dan kewajiban yang berorientasi pada model *social inquiry* bagi peserta didik kelas V Sekolah Dasar?”

Rumusan masalah diatas dijabarkan kedalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah desain pengembangan lembar kerja peserta didik materi hak dan kewajiban yang berorientasi pada model Social Inquiry bagi peserta didik kelas V Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah hasil pengembangan desain lembar kerja peserta didik materi hak dan kewajiban yang berorientasi pada model Social Inquiry bagi peserta didik kelas V Sekolah Dasar?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan lembar kerja peserta didik materi hak dan kewajiban yang berorientasi pada model *Social Inquiry* bagi peserta didik kelas V Sekolah Dasar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan lembar kerja peserta didik materi hak dan kewajiban yang berorientasi pada model *Social Inquiry* peserta didik kelas V sekolah dasar. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Desain pengembangan lembar kerja peserta didik materi hak dan kewajiban yang beorientasi model pembelajaran *Social Inquiry* bagi peserta didik kelas V Sekolah Dasar.
2. Hasil pengembangan desain lembar kerja peserta didik materi hak dan kewajiban yang beorientasi model *Social Inquiry* bagi peserta didik kelas V Sekolah Dasar.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan lembar kerja peserta didik materi hak dan kewajiban yang yang berorientasi model pembelajaran *Social Inquiry* bagi peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan guru sekolah dasar sebagai variasi media pembelajaran dan dapat berguna sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, terutama pada mata pelajaran PKN mengenai hak dan kewajiban

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik yaitu memfasilitasi peserta didik untuk menunjang sebuah proses pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

##### b. Bagi Guru

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tersebut dapat dijadikan sebagai referensi, salah satu perangkat pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

1. Memberikan ilmu pengetahuan tentang penyusunan lembar kerja peserta didik bagi peneliti selanjutnya.
2. Menjadi acuan dalam menguji kemampuan dalam Menyusun lembar kerja peserta didik dan bisa dikembangkan menjadi lebih baik.
3. Memberikan pembelajaran bermakna sebagai bekal untuk menjadi pendidik bagi peneliti

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan: Bab pendahuluan dalam skripsi ini pada dasarnya menjadi bab perkenalan berisi penjabaran tentang masalah yang akan diteliti. Adapun sub bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka: Bab kajian pustaka dalam skripsi ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian yaitu berisi pemaparan yang mendukung penelitian yang tentu saja terkait dengan pengembangan lembar kerja peserta didik yang berorientasi pada model social inquiry.

Bab III Metode Penelitian: Bab metode penelitian dalam skripsi ini merupakan bagian yang bersifat prosedural yaitu bagian yang mengarahkan atau menjelaskan bagaimana peneliti merancang alur penelitian yang akan dilakukan dimulai dari pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, partisipan, fokus penelitian, alat pengumpulan data, pengolahan data dan keabsahan data.



Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab hasil penelitian dalam skripsi ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengumpulan data dan pengolahan data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan membahas hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam bab ini, peneliti mengembangkan lembar kerja peserta didik berorientasi pada model social inquiry pada hak dan kewajiban di kelas V Sekolah Dasar.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi: Bab simpulan, implikasi, rekomendasi dalam skripsi ini memaparkan simpulan atau keputusan dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan juga merupakan penutup dari penelitian.